

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa bagian mengenai (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) sistematika penulisan. Berikut ini penulis akan menguraikannya secara lebih rinci isi dari bab 1 pendahuluan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial telah bertumbuh semakin pesat dan mengubah kehidupan sehari-hari manusia, salah satu media sosial yang perkembangannya cukup signifikan adalah Youtube. Jones & Cuthrell (2011) menyebutkan bahwa Youtube merupakan situs web berbagi video yang paling mendominasi di dunia. Berbagai jenis video diunggah dan dibagikan di *platform* Youtube, dan jenis yang kini marak diunggah adalah jenis video blog yang kerap kali disingkat menjadi *vlog*. Video blog atau *vlog* adalah konten yang dibuat dan juga diunggah oleh pengguna dengan menggabungkan konten cerita dan audio visual yang konsisten dalam *platform* berbagi video (Kim, 2017).

Ada berbagai macam konten video blog yang disuguhkan oleh pengguna Youtube meliputi kehidupan sehari-hari, tutorial melakukan atau membuat sesuatu, berwisata, dan lain sebagainya. Penelitian ini akan membahas konten video blog di Youtube seputar bidang industri pariwisata yang berisikan kegiatan pekerjaan seorang pemandu wisata yang sedang memandu wisatawan.

Wisata menurut UU Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan atau sebagaimana dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seseorang atau sekelompok orang yang secara sukarela melakukan wisata atau kegiatan perjalanan tersebut disebut sebagai wisatawan. Simanjuntak, Tanjung, dan Nasution (2017: 2) menyebut fenomena wisata atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan sebagai pariwisata.

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam bidang industri pariwisata. Contohnya adalah hubungan komunikasi antara pemandu wisata dan wisatawan. Hubungan antara pemandu wisata dan wisatawan ini memerlukan komunikasi yang baik untuk saling menyampaikan informasi. Adanya penutur dan mitra tutur menjadi syarat berlangsungnya suatu komunikasi. Pemandu wisata saat memandu para wisatawan dapat dikategorikan sebagai seorang penutur dan wisatawan itu sendiri dapat disebut sebagai mitra tutur dalam berkomunikasi. Menurut Tarnoto (2010: 1), jika orang lain dapat memahami, bersimpati serta dapat menerima ekspresi dari orang lain, maka proses komunikasi berjalan dengan sempurna dan lancar.

Operasional dalam pemanduan wisata adalah menyiapkan informasi dan menyampaikannya kepada wisatawan. Menyampaikan informasi wisata dengan menggunakan bahasa Indonesia memang sudah menjadi hal yang lumrah, namun berbeda jika seorang pemandu wisata harus memandu wisatawan dari mancanegara dengan bahasa asing agar pesan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur atau wisatawan mancanegara tersebut dapat diterima dengan sempurna. Perbedaan bahasa seringkali menjadi salah satu kendala dalam menyampaikan informasi, oleh sebabnya dalam menyampaikan suatu hal harus jelas tuturannya dan mudah dimengerti oleh penerima informasi.

Jumail (2017: 52) mengungkapkan bahwa seorang pemandu wisata harus memiliki kemampuan komunikasi dasar (*communication ability*) dalam bahasa nasional maupun internasional dan juga dianjurkan untuk menguasai bahasa asing lainnya. Oleh karena itu, seorang pemandu wisata dalam menuturkan suatu informasi menggunakan bahasa asing memerlukan kemampuan dan pengetahuan yang mendalam terhadap bahasa asing dalam cara penuturannya.

Tindak tutur merupakan teori penggunaan bahasa yang dikemukakan oleh Austin pada tahun 1962 dalam bukunya yang berjudul “How to Do Things with Words”. Chaer, A & Agustina (2004, dalam Hidayah, dkk., 2020)

mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Austin (dalam Hidayah, dkk., 2020), tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga peristiwa tindakan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Hanifah (dalam Hidayah, dkk., 2020) menjelaskan secara singkat ketiga jenis tindak tutur. Tindak tutur yang pertama adalah tindak tutur lokusi yang merupakan tindak tutur menyatakan sesuatu dalam arti ‘berkata’ atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Kedua, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit, biasanya berhubungan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Lalu tindak tutur yang terakhir yaitu tindak tutur perlokusi, merupakan tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu.

Pemilik kanal Youtube Giljab (길잡) merupakan seorang pemandu wisata yang membuat video blog di Youtube berisikan kegiatan profesinya saat memandu wisata. Dalam beberapa unggahan video di kanal Youtubanya, Giljab (길잡) memandu wisatawan domestik di beberapa destinasi wisata lokal di Korea Selatan. Pada penelitian ini penulis ingin menganalisis tindak tutur lokusi dan ilokusi seorang pemandu wisata dalam video blognya yang sedang memandu wisatawan menggunakan bahasa Korea serta menganalisis makna, bentuk, dan fungsi dari tuturannya.

Banyaknya wisatawan mancanegara dari Korea Selatan yang berwisata di Indonesia menyebabkan penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana tuturan seorang pemandu wisata di Korea Selatan saat menyampaikan informasi seputar destinasi wisata lokal menggunakan bahasa Korea. Penelitian bertujuan untuk membantu para pemandu wisata di Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan wisatawan asal Korea Selatan menggunakan bahasa Korea sebagaimana pemandu wisata domestik di Korea Selatan

menyampaikan informasi tentang destinasi dan objek wisata kepada wisatawan domestik Korea Selatan.

Penelitian mengenai tindak tutur lokusi dan ilokusi sudah banyak diminati oleh peneliti lainnya. Beberapa penelitian berikut membahas mengenai analisis tindak tutur yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Utomo (2020) dan Pangestuti (2020). Kesamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Utomo (2020) dan Pangestuti (2020) dengan penulis adalah sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi menggunakan kajian pragmatik.

Penelitian lainnya mengenai tindak tutur juga dilakukan oleh Dewi, dkk. (2016) dan Apriastuti (2017), kedua penelitian ini memiliki kesamaan minat dalam membahas bentuk, jenis dan fungsi dari tindak tutur pada setiap objek yang ditelitinya. Dua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama melakukan penelitian yang membahas mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Fitriani (2017) dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi” yang membahas bentuk dan makna dari tindak tutur. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai makna dari setiap tuturan. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Fitriah dan Fitriani menganalisis tuturan dalam bentuk tulisan, sedangkan penulis menganalisis tuturan dalam bentuk lisan.

Penelitian mengenai tindak tutur lokusi dan ilokusi memang sudah banyak dilakukan, namun masih jarang ditemukannya penelitian mengenai tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam bidang industri pariwisata yang menggunakan bahasa Korea. Atas dasar alasan tersebut, penulis tergugah untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui tuturan seperti apa yang umum dituturkan saat menyampaikan informasi mengenai objek wisata kepada wisatawan dalam bahasa Korea.

Penelitian ini merupakan kajian bidang pragmatik yang mengkaji tuturan lokusi dan ilokusi pemandu wisata domestik Korea Selatan yang lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap penuturannya. Penelitian ini juga dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana makna yang terkandung di balik tuturan lokusi dan mengetahui bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pemandu wisata domestik Korea Selatan *Giljab* (길잡) serta mengetahui fungsi-fungsi tuturan yang dituturkannya.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tindak tutur lokusi pada pemandu wisata domestik Korea Selatan *Giljab* (길잡) dengan merumuskannya pada masalah:

1. Bagaimana makna yang terkandung di balik tuturan lokusi pemandu wisata domestik Korea Selatan dalam video blog di kanal Youtube *Giljab* (길잡)?
2. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pemandu wisata domestik Korea Selatan dalam video blog di kanal Youtube *Giljab* (길잡)?
3. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam tuturan pemandu wisata domestik Korea Selatan dalam video blog di kanal Youtube *Giljab* (길잡)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya, tujuan penelitian mengenai tindak tutur lokusi dan ilokusi pada pemandu wisata domestik Korea Selatan dalam video blog di kanal Youtube *Giljab* (길잡) adalah sebagai berikut.

1. Untuk memahami makna di balik tuturan pemandu wisata domestik Korea Selatan dalam video blog di kanal Youtube *Giljab* (길잡).
2. Untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur ilokusi pemandu wisata domestik Korea Selatan dalam video blog di kanal Youtube *Giljab* (길잡).

3. Untuk mengidentifikasi fungsi tindak tutur dalam tuturan pemandu wisata domestik Korea Selatan dalam video blog di kanal Youtube *Giljab* (길잡).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi perguruan tinggi/instansi terkait/sekolah, pengajar, peserta didik, dan masyarakat umum sebagai suatu pembelajaran, di antaranya:

1. Bagi perguruan tinggi/instansi terkait/sekolah, diharapkan dapat membantu mengembangkan kurikulum pembelajaran agar dapat membekali peserta didik dengan sebuah topik materi pembelajaran mengenai tindak tutur yang dibutuhkan untuk mejadi pemandu wisata.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu mempelajari tindak tutur sebagai pemandu wisata agar dapat menyampaikan informasi menggunakan bahasa Korea yang mudah dimengerti.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pemandu wisata agar dapat mengetahui tuturan yang tepat dalam menyampaikan informasi saat memandu wisata wisatawan mancanegara yang berasal dari Korea Selatan. Diharapkan juga dapat membantu masyarakat umum yang berurusan dan berinteraksi dengan wisatawan mancanegara dari Korea Selatan dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan dengan bahasa Korea yang lugas.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari dari bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian Pustaka, bab 3 metode penelitian, bab 4 hasil dan pembahasan, dan bab 5 kesimpulan dan saran. Penulis akan memaparkan sistematika penulisan agar dapat mempermudah dan memperjelas dalam penguraian masalah pada penelitian ini. Secara lebih rinci sistematika penulisan penelitian skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab pertama ini merupakan bab yang penguraikan tentang pendahuluan yang berisi hal-hal yang mendasari penulisan skripsi ini. Pada bab ini, poin-poin yang akan dijabarkan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB 2 Kajian Pustaka

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang menjelaskan mengenai konsep dan teori-teori yang mendasari penelitian ini dan berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dikaji sebagai acuan penelitian. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori seputar cabang ilmu linguistik pragmatik dan teori tindak tutur yang berfokus pada jenis tindak tutur lokusi.

3. BAB 3 Metode Penelitian

Bab ketiga adalah bab yang menjabarkan metode penelitian dan teknik penulisan yang digunakan selama penelitian berlangsung. Bab ini berisi desain penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil dari penelitian ini.

4. BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab keempat merupakan bab hasil dan pembahasan. Bab ini berisikan hasil temuan dari analisis mengenai tindak tutur lokusi dan ilokusi yang dituturkan oleh subjek penelitian ini, yaitu seorang pemandu wisata domestik Korea Selatan dalam unggahan video blog di kanal Youtube *Giljab* (길잡). Pada bab ini juga membahas analisis dari penelitian yang dilakukan penulis dan dijabarkan dengan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama.

5. BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab kelima adalah bab kesimpulan dan saran. Pada bab ini, penulis menyimpulkan hasil dari temuan tindak tutur lokusi dan ilokusi yang muncul pada tuturan pemandu wisata domestik Korea Selatan *Giljab* (길잡), fungsi tindak tutur lokusnya, dan makna dari tuturan lokusnya.

Penulis juga menuliskan saran yang diharapkan dapat membantu dan menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya maupun wawasan baru bagi masyarakat umum.